



**PENGARUH *MIND MAPPING* BERLARI TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA ANAK DI TK BABUL ILMU DESA SUMBER GADING KECAMATAN SUMBER WRINGIN BONDOWOSO**

**Heradatul Hasanah<sup>1</sup>, Ainul Yaqin Salam<sup>2</sup>, Rizki Mega Safitri<sup>3</sup>**

Universitas Hafshawaty Zainul Hasan<sup>1,2</sup>

STIKES Rustida Banyuwangi<sup>3</sup>

Email Korespondensi: Arulbabond33@gmail.com

---

**ABSTRAK**

*Mind Mapping* merupakan suatu cara alternatif yang ditujukan kepada seluruh bagian otak untuk berpikir linier sehingga dapat memberikan kebebasan kepada anak untuk mengorganisir dan menghubungkan ide, konsep, dan informasi dalam bentuk peta konsep yang menyerupai jaringan saraf otak. Motorik kasar yang berkembang memberi kemampuan fisik yang lebih mumpuni seperti tidak mudah lelah dalam melakukan aktifitas. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *mind mapping* berlari terhadap perkembangan motorik kasar pada anak Di TK Babul Ilmi Di Desa Sumber Gading Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso Tahun 2025. Perkembangan motorik kasar sebelum diajarkan *mind mapping* berlari yaitu: perkembangan sangat baik 11 responden (36,6%) perkembangan sesuai harapan sebanyak 15 responden (50%) dan perkembangan yang mulai berkembang sebanyak 4 responden (13,4%) kemudian setelah diajarkan *mind mapping* berlari yaitu: perkembangan sangat baik 23 responden (76,6%) perkembangan sesuai harapan sebanyak 7 responden (23,4 %) dan perkembangan yang mulai berkembang sebanyak 0 responden (0 %). Metode Penelitian one-group pra-posttest design dengan jumlah 30 Responden yang di criteria dengan Tehnik Purposive Sampling. Pengumpulan Data dilakukan menggunakan kuesioner kemudian data tahap coding dan scoring, lalu di Uji menggunakan Uji Wiloxcon. Hasil Ui Wiloxcon diperoleh taraf signifikan  $\rho < 0,05$  dengan signifikan  $\rho < 0,001$  mengukur Perkembangan Motorik Kasar sebelum dan sesudah dilakukan intervensi Metode *Mind Mapping* Pada anak TK Bila  $\rho < 0,05$  menunjukkan bahwa adanya perbedaan pengaruh Metode *Mind Mapping* Berlari Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak TK. Kesimpulan lakukan stimulasi sesering mungkin kepada anak agar dapat meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan pada anak terutama perkembangan motorik kasar.

**Kata Kunci:** *Mind Mapping*, Berlari, Perkembangan Motorik Kasar

---

**ABSTRACT**

*Mind Mapping* is an alternative method aimed at all parts of the brain for linear thinking, thus giving children the freedom to organize and connect ideas, concepts, and

*information in the form of concept maps that resemble the brain's neural network. Developed gross motor skills provide more capable physical abilities, such as less fatigue during activities. The Purpose of this study was to determine the effect of mind mapping running on gross motor development in children at Babul Ilmi Kindergarten in Sumber Gading Village, Sumber Wringin District, Bondowoso Regency in 2025. Gross motor development before being taught mind mapping running, namely: very good development 11 respondents (36.6%) development as expected as many as 15 respondents (50%) and development that began to develop as many as 4 respondents (13.4%) then after being taught mind mapping running, namely: very good development 23 respondents (76.6%) development as expected as many as 7 respondents (23.4%) and development that began to develop as many as 0 respondents (0%). This Research Uses: one-group pre-posttest design research with 30 respondents selected using purposive sampling technique. Data collection was conducted using questionnaires, followed by data coding and scoring, and then tested using the Wilcoxon Test. The results of the Wilcoxon Test showed a significant level of  $p < 0.001$ , indicating that there is an impact of the Mind Mapping method on gross motor development before and after the intervention in kindergarten children. A  $p < 0.05$  indicates a difference in the effect of the Mind Mapping method on the gross motor development of kindergarten children. It is Suggested to: provide stimulation as often as possible to children to enhance their development and growth, especially gross motor skills.*

**Keywords:** *Mind Mapping, Running, Gross Motor Development*

## PENDAHULUAN

Banyak ditemukan anak pada masa tumbuh kembang mengalami keterlambatan yang dapat disebabkan oleh kurangnya pemenuhan kebutuhan pada diri anak atau pemahaman orang tua ataupun guru pengajar. Perkembangan motorik kasar tidak signifikan yang diabaikan bahkan termasuk didalamnya adalah kemampuan anak untuk mengembangkan kemampuan diri dalam mengembangkan perkembangan motorik kasar dengan berbagai macam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, untuk melihat seberapa besar dan luas tentang tumbuh kembang anak sesuai usianya. Pada masa ini adalah masa (*Golden Periode*) yaitu, periode emas pada anak dimana masa ini hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia sehingga, apabila masa tersebut tidak digunakan dengan sebaik mungkin maka, tentu akhirnya akan mengganggu tumbuh kembang anak (Arvino, 2025).

World Health Organization (WHO) tahun 2018 melaporkan bahwa lebih dari 200 juta anak usia dibawah 5 tahun di dunia tidak memenuhi potensi perkembangan mereka dan sebagian besar diantaranya adalah anak-anak yang tinggal di Benua Asia dan Afrika. Angka kejadian keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, dan Argentina 22%, sedangkan di Indonesia antara 29,9%. Menurut UNICEF tahun 2015 didapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita khususnya gangguan perkembangan motorik didapatkan (27,5%) atau 3 juta anak mengalami gangguan. Berdasarkan data dari IDAI (2019), di Indonesia anak yang mengalami keterlambatan perkembangan diperkirakan sekitar 5% sampai 10%. Angka kejadian keterlambatan perkembangan belum diketahui secara pasti, namun diperkirakan 1-3% anak dibawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum.

Menurut Standar Pelayanan Minimal Provinsi Jawa Timur, angka cakupan deteksi dini tumbuh kembang anak balita dan prasekolah tingkat Jawa Timur pada tahun 2014 sebesar 54,8 % (Dinkes, 2019). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) 2018 menunjukkan bahwa presentase anak yang mengalami gangguan perkembangan motorik

kasar di Indonesia sebesar 29,3 % dan perkembangan motorik halus sebesar 9,8 %. Walaupun angka ini menurun dibandingkan hasil Riskesdes 2015 gangguan perkembangan motorik kasar di Indonesia sebesar 8,8 % dan perkembangan motorik halus 18,7 % akan tetapi data menunjukkan bahwa anak yang mengalami gangguan perkembangan motorik masih menjadi masalah kesehatan masyarakat utama ( Riskesdes,2018). Berdasarkan studi pendahuluan di tk babul ilmi desa sumber gading kecamatan sumber wringin kabupaten bondowoso, dari 50 Siswa- siswi usia 4-6 tahun masih ada 5 siswa dan 6 siswi yang belum mampu melakukan aktivitas yang menunjukkan pada motorik kasar seperti berdiri dengan satu kaki dengan beberapa detik melompat dengan satu kaki dan menari.

Motorik kasar yang berkembang secara baik memberi banyak manfaat yakni memberi kemampuan kepada anak untuk dapat menguasai gerakan yang tergolong dalam gerakan yang sulit dilakukan oleh orang. Selain itu, memberi kemampuan fisik yang lebih mumpuni seperti tidak mudah lelah dalam melakukan aktifitas (Frith & Loprinzi, 2019), baik dalam aktifitas fisik dalam bertanding maupun latihan pada olahragawan. Penguasaan gerak motorik kasar bagi anak terlebih anak usia dini sangat mutlak untuk dilakukan karena akan menjadi pondasi dalam pencapaian prestasi dimasa mendatang.

Beberapa studi yang telah melakukan penelusuran mengenai kemampuan motorik misalnya (Saripudin, 2019) yang menganalisis tentang pertumbuhan dan perkembangan anak yang dilihat dari sisi gerak motorik kasar anak hasil studi menemukan bahwa perubahan motorik dapat terjadi pada perubahan ukuran tubuh, proporsi pada tubuh berubahnya ciri fisik lama maupun baru sebagai indikator kematangan suatu organ dalam tubuh. Studi berikutnya adalah (Wang, 2019) yang melakukan penelusuran terhadap pengaruh gerakan kreatif anak terhadap pola perkembangan keterampilan motorik kasar anak.

Tehnik mind mapping adalah suatu cara alternatif yang ditujukan kepada seluruh bagian otak untuk berpikir linier (Abdillah et al., 2023). Selain itu (Sholehah,2021) memaparkan bahwa, mind map dapat memberikan kebebasan kepada anak untuk mengorganisir dan menghubungkan ide, konsep, dan informasi dalam bentuk peta konsep yang menyerupai jaringan saraf otak. Cara ini yaitu belajar sambil bermain, Teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dikepala anda. Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain. Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis (Alfabeta,2022). Salah satu hasil penelitian sudah meneliti tentang penggunaan mind mapping terhadap perkembangan anak sangat akurat dan efektif menurut (Anisa,2024).

Maka dari itu anak — anak kurang menggunakan waktu permainan yang memakai motorik halus dan motorik kasarnya di dasari dengan tidak kemampuan untuk mengeluarkan/mengesplorakan ide karena adanya faktor kemajuan teknologi yang maju dimana permainan khusus anak akan mempercepat yang dimiliki karena sekarang permainan anak lebih cenderung permainan instan seperti bermain game pada HP, dengan kemajuan seperti inilah anak mengalami keterlambatan tumbuh kembang di tempat penelitian( Atmodjo,2022). Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui “Pengaruh Teknik Mind Mapping Berlari Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak TK Di TK Babul Ilmi Desa Sumber Gading Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimental dengan pendekatan *one group pra-post test design*. Populasi semua siswa siswi di TK Babul Ilmi sebanyak 30 responden, penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 30 responden. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 01 sampai 30 Juni 2025. Instrumen yang digunakan berupa SOP *mind mapping* dan lembar observasi perkembangan motorik kasar. Data yang diperoleh kemudian diproses *editing, coding,*

scoring dan tabulating, kemudian dianalisis menggunakan uji wilcoxon.

## HASIL PENELITIAN

### Data Umum

Data umum hasil penelitian ini meliputi karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin.

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
4 Tahun	5	16,6
5 Tahun	11	36,7
6 Tahun	14	46,7
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	13	43,3
Perempuan	17	56,7

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki usia 6 tahun sebanyak 14 responden (46,7%) dan jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 17 responden (56,7%).

### Data Khusus

#### Perkembangan Motorik Kasar

Tabel 2 . Nilai Perkembangan Motorik Kasar Sebelum Diajarkan Mind Mapping Berlari.

Nilai Perkembangan Motorik Kasar	Nilai Pre Test Perkembangan Motorik Kasar	
	Frekuensi	Persentase
BSB (Berkembang Sangat Baik)	11	36,6
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	15	50
MB (Mulai Berkembang)	4	13,4
BB (Belum Berkembang)	0	0
Total	30	100,0

Tabel 2 Menunjukkan hasil analisa nilai perkembangan motorik kasar terhadap 30 Responden sebelum di ajarkan mind mapping berlari, dari data tersebut dapat kita ketahui jumlah responden sebelum dilatih membuat mind mapping berlari mayoritas yaitu berkembang sesuai harapan sebanyak 15 Responden (50 %),

Tabel 3 . Nilai Perkembangan Motorik Kasar Sesudah Diajarkan Mind Mapping Berlari.

Nilai Perkembangan Motorik Kasar	Nilai Post Test Perkembangan Motorik Kasar)	
	Frekuensi	Persentase
BSB (Berkembang Sangat Baik)	23	76,6

BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	7	23,4
MB (Mulai Brekembang)	0	0
BB (Belum Berkembang)	0	0
Total	30	100,0

Tabel 3 Menunjukkan hasil analisa nilai perkembangan motorik kasar terhadap 30 Responden sesudah di ajarkan mind mapping berlari, dari data tersebut dapat kita ketahui jumlah responden sebelum dilatih membuat mind mapping berlari mayoritas yaitu berkembang sesuai harapan sebanyak 15 Responden (50 %), namun perkembangan motorik kasar sesudah di ajarkan membuat mind mapping berlari terdapat nilai berkembang sangat baik sebanyak 23 Responden (76,6 %).

### Tabulasi Silang Analisis Pengaruh Mind Mapping Terhadap Perkembangan Motorik Kasar pada Anak

Tabel 4. Tabulasi Silang Mind Mapping Berlari Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Di TK Babul Ilmi Di Desa Sumber Gading Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso.

Pretest * Postest Crosstabulation				
Count	Postest		Total	
	BSH	BSB		
	MB	4	0	4
Pretest	BSH	3	12	15
	BSB	0	11	11
Total		7	23	30

Tabel 4 Dari hasil tabel diatas, menunjukkan hasil data setelah dilakukan intervensi motorik pada anak maka terjadi peningkatan Dari Mulai berkembang (MB) meningkat menjadi Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 4 Responden, sedangkan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) meningkat menjadi Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 12 responden. Untuk Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat menjadi Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 11 responden.

### Hasil Uji Statistik Data Mind Mapping Berlari Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak

Tabel 5. Hasil Uji Statistik

Rerata		Selisih	Nilai <i>p</i>
Hasil Nilai Perkembangan Motorik kasar pretest (N=30)	10.73	1,84	< 0.0001
Hasil Nilai Perkembangan Motorik kasar	12.57		

post test (N=30)			
------------------	--	--	--

Tabel 5 Menunjukkan bahwa Mind Mapping Berlari Berpengaruh Terhadap Perkembangan Motorik Kasar memiliki nilai signficancy  $p < 0,0001$  yang artinya Mind Mapping Berlari Dapat Mempengaruhi Perkembangan Morotik Kasar Pada Anak Di TK Babul Ilmi Di Desa Sumber Gading Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso.

## PEMBAHASAN

### Perkembangan Motorik Kasar Sebelum Diberikan *Mind Mapping* Pada Anak TK.

Berdasarkan hasil penelitian pada anak di TK Babul Ilmi yang dilakukan sebelum adanya pemberian mind mapping terdapat berkembang sangat baik 11 (36,6 %) Reponden, berkembang sesuai harapan 15 (50 %) Responden, mulai berkembang 4 (13,4%) Responden belum berkembang 0 (0%) Responden, data tersebut menunjukkan sebagian besar responden mengalami berkembang sesuai harapan. Sehingga didapat rata — rata nilai perkembangan motorik kasar pada anak yaitu 10.73, median sebelum di pemberian tentang metode mind mapping berlari nilai perkembangan sebelumnya yaitu 10,50, serta nilai terendah sebelum pemberian metode tersebut yakni 6. Nilai perkembangan motorik kasar masih ada beberapa yang baru mulai berkembang.

Pengembangan motorik kasar pada anak usia dini juga perlu bimbingan dari pendidik. Perkembangan motorik kasar sama pentingnya dengan aspek perkembangan lainnya, karena ketidakmampuan anak melakukan kegiatan fisik maka akan menimbulkan konsep diri negatif pada diri anak. (Mursid: 2025). Berdasarkan analisis pengelolaan data dan hasil persentase di atas dapat dilihat hasil pretest yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan anak arahan sama dan respon perkembangan motorik kasar anak berbeda. Stimulasi atau latihan untuk anak berlari , melompat untuk mengoptimalkan kekuatan otot kaki pada anak. Menurut dari data tabel 5.1.1 diatas menunjukkan adanya perkembangan yang lebih signifikan dari Usia anak. Karena semakin bertambah usia semakin bertambahnya kekuatan otot yang lebih matang dan optimal.

Dari hasil penelitian sebelum dilakukan intervensi mind mapping anak yang mulai berkembang berjumlah 4 orang yang dilihat dari data anak berusia 4 tahun. Menurut peneliti menunjukkan bahwa usia merupakan faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak terutama perkembangan motorik kasar. Ketika dilakukan perlakuan dan intervensi yang sama, anak merespon dengan sikap yang berbeda. Fenomena ini mengidentifikasi bahwa perkembangan motorik kasar bukan hanya di pengaruhi oleh stimulus atau latihan tetapi juga oleh faktor internal anak itu sendiri, Termasuk kematangan neurologis dan fisiologis yang sangat berkaitan erat dengan usia.

Anak yang usia 4 dan 5 tahun misalnya, meskipun diberikan stimulasi dan latihan yang sama menunjukkan hasil yang berbeda karena kapasitas perkembangan mereka berbeda dan berkembang sesuai tahapan usianya. Sebagai peneliti saya memandang hasil dari tabel diatas, anak yang lebih cenderung usia lebih tua memiliki koordinasi, keseimbangan dan kekuatan otot yang lebih baik dan optimal, karena kematangan fisiologisnya lebih tinggi. Melihat dari salah satu buku yang menjelaskan sangat jelas bahwa usia sangat berpengaruh terhadap semua perkembangan pada anak yang tidak boleh diabaikan (Haywood & Getchell (2021).

Selain faktor usia faktor jenis kelamin juga dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak terutama perkembangan motorik kasar . Dari data karakteristik responden penelitian ini didapat anak yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada anak laki — laki. Menurut Syamsi (2023) anak laki — laki cenderung unggul dalam kemampuan motorik kasar seperti pengendalian objek (menendang dan melempar). Dan

anak perempuan sering lebih cepat unggul dalam keterampilan motorik halus (manual dexterity), meski untuk kemampuan kemampuan lokomotor gross motor ( seperti berlari) dikarenakan anak perempuan lebih teliti dan hati hati.

Menurut peneliti meskipun dari salah satu literatur menunjukkan bahwa anak laki — laki cenderung lebih unggul dari pada anak perempuan namun, anak perempuan dapat menyusul dalam aspek motorik kasar jika diberi stimulasi dan latihan yang sama karena anak perempuan dapat koordinasi bilateral yang dapat mengikuti arahan dan stimulasi yang sesuai dengan arahan. Dari data pre intervensi didapat anak perempuan sama aktif nya dengan anak laki — laki. Dan melihat dari data jenis kelamin pada anak yang perkembangan sangat baik lebih banyak anak perempuan, karena selain jumlah responden lebih banyak anak perempuan lebih teliti dan tertarik dengan aspek visual dan naratif yang membantu mereka memvisualisasikan gerakan sebelum dilakukan yang mendukung koordinasi. Dan anak perempuan lebih termotivasi melalui visual dan struktur karena diberi sarana bermain yang menggunakan fikiran kreatif sedangkan pada anak laki — laki bermain di halaman dan apapun yang ada di luar dapat digunakan untuk bermain.

Data tersebut dapat diperkuat dengan hasil tabel 5.1.2 yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 17 (56,7 %). Diperkuat dari hasil penelitian sebelumnya oleh ( Diantara,2022) pemberian stimulasi yang sama pada anak laki-laki dan perempuan sangat dianjurkan agar mendapat kesempatan yang setara dalam perkembangan (setiap anak diberi kesempatan yang sama dalam bermain dan stimulasi) dari hasil penelti bahwa anak perempuan lebih efektif dalam pemberian intervensi visual karena lebih dapat diarahkan sesuai stimulasi harapan perkembangan. Berdasarkan data tabel hasil penelitian artinya Kemampuan Motorik Kasar anak pada saat pretest masih perlu ditingkatkan. Terbukti pada saat proses pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan kepada anak secara langsung dan dapat dilihat kemampuan motorik anak ada anak TK Babul Ilmi masih cukup dimana anak masih lebih banyak yang belum bisa melompat di sisi selembar kertas tanpa berlari serta anak masih banyak yang belum bisa menangkap bola yang dilempar keatas. (Siti Hartati,2020) Pada saat Perkembangan yang sangat baik disebabkan adanya stimulasi yang baik untuk berlatih yang diberikan oleh orang tua, lingkungan dan guru serta kebebasan untuk belajar sendiri tanpa adanya ketakutan yang mendasar pada anak untuk bergerak ( John. W 2021).

Syamsuf Yusuf (2021) mengatakan semakin matangnya perkembangan sistem syaraf otak yang meengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau keterampilan motorik anak. Keterampilan dibagi menjadi dua jenis, yaitu (keterampilan atau gerakan kasar, seperti berjalan , berlari, melompat, naik dan turun tangga, dan (b) keterampilan motorik halus seperti menulis, menggambar, memotong, melempar, dan menangkap bola, serta memainkan alat mainan. Perkembangan fisik yang normal (tidak cacat) merupakan salah satu faktor penentu kelancaran proses belajar, baik dalam bidang pengetahuan, maupun keterampilan. Perkembangan motorik sangat mendasar bagi belajar keterampilan ( nursalam,2023).

Menurut peneliti dari hasil perkembangan sebelum dilakukan intervensi ini didapat hasil perkembangan masih lebih unggul berkembang sesuai harapan dikarenakan stimulasi atau arahan yang diberikan masih terasa asing atau anak masih kurang beradaptasi yang masih belum bisa memicu aktivasi pada aspek perkembangan motorik kasar pada anak. Di pekuat oleh hasil penelitian (Zubaidah,2022) yaitu Perkembangan motorik kasar pada anak perlu adanya bantuan dari para pendidik dan orang tua untuk dapat mengoptimalkan perkembangan motorik kasar. Oleh karena itu, perkembangan motorik kasar untuk seorang anak terkait dengan rasa percaya diri dan pembentukan konsep diri adanya bantuan untuk adaptasi penyesuaian stimulasi perkembangan. Berdasarkan dari data hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwasebagian besar responden berjenis kelamin perempuan

yang didapat kan dari hasil perkembangan Morotik kasar rata rata pre test sebesar 10,73 dan post test sebesar 12,57. Kemampuan motorik kasar pada anak disebabkan oleh media atau permainan yang kurang menarik bagi anak. Pembelajaran yang tidak menarik, membuat anak kurang bersemangat mengikuti pembelajaran dan anak tidak mengikuti pembelajaran dengan serius. Belajar pada masa anak-anak adalah bermain. Bermain yang dimaksud disini adalah yang mengandung fungsi edukatif, yakni segala bentuk permainan yang dapat memberikan pengetahuan pada anak untuk memberi rasa nyaman, menyenangkan dan menghindari rasa bosan pada permainan yang dilakukan. Memberikan permainan senam fantasi pada anak sangat cocok dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak ( Aulia,2020).

### **Nilai Perkembangan Motorik Kasar Sesudah Diberikan Mind Mapping Pada Anak TK.**

Berdasarkan hasil penelitian nilai perkembangan motorik kasar post test meunjukkan adanya peningkatan yang sebelumnya nilai perkembangan sangat baik 11 (36,7%) responden mengalami kenaikan menjadi 23 (76,6 %) responden, nilai berkembang sesuai harapan 15 (50%) responden menjadi 7 (23,4%) responden, dan dari nilai mulai berkembang 4 (13,4 %) responden menjadi 0 (0%) responden dari data tersebut nilai perkembangan motorik kasar pada anak sesudah diberi latihan mind mapping berlari terjadi peningkatan secara signifikan, sehingga nilai rata — rata perkembangan motorik kasar yang sebelumnya 10,73 menjadi 12,57

Menurut Nursalam (2021) menyatakan bahwa anak yang lebih banyak mendapatkan stimulasi dan latihan yang bertahap secara terus menerus dapat meningkatkan kemampuan dan cenderung lebih cepat berkembang. Memberikan stimulasi yang berulang pada setiap aspek perkembangan berarti telah memberikan kesempatan anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

Dari hasil penelitian peningkatan nilai perkembangan motorik kasar, hal ini dikarenakan dari 30 responden , peneliti memberikan metode mind mapping berlari dengan sesuai SOP (Standart Operasional Prosedur) dalam pembuatan Mind mapping Berlari dianggap efektif untuk anak agar anak dapat berpikir dan bertambah wawasan dalam mengesplor ide yang ada di pikiran mereka sehingga memacu otak untuk menstimulasi gerakan otot tangan dan kaki untuk bergerak.(Khatijah 2024).

Berdasarkan hasil diatas sudah seharusnya perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan , selain berperan merawat pasien di rumah sakit perawat juga dapat memberikan edukasi kesehatan khususnya membantu orang tua atau pendidik membantu memberikan edukasi metode yang disukai oleh anak untuk belajar, bermain dan melatih perkembangan pada anak khususnya perkembangan motorik kasar sesuai tahapan perkembangan yang baik dan menyenangkan (Azizah,2021).

### **Pengaruh Mind Mapping Berlari Terhadap Perkembangan Motorik Kasar pada Anak TK**

Pada penelitian ini diberikan intervensi membuat mind mapping berlari yaitu setiap hari selama 3 hari anak diperbolehkan membuat kreasi di gambar mind mapping mereka berupa di warnai atau di tulis apa yang mereka ingin tulis. Kemudian anak diajak bermain sesuai dari gambar mind mapping di halaman selama 1 minggu berturut-turut sesuai tahapan di lembar mind mapping yang dibuat. Sebelum diberikan latihan membuat Mind Mapping Berlari terlebih dahulu dilakukan pre test yaitu pada saat anak awal masuk sekolah dilaksanakan senam bersama di depan halaman sekolah kemudian dicatat di lembar observasi.

Hasil yang didapat dari perkembangan motorik kasar sebelum diberikan intervensi

dalam rentang nilai 6-8 atau 40-55% (Mulai Berkembang). Nilai tengah (median) pada saat sebelum dilakukan metode mind mapping berlari didapatkan hasil 10,5. Hal ini menunjukkan bahwa masih dibawah nilai median dengan perkembangan motorik kasar pada responden sebagian besar yaitu Berkembang Sesuai Harapan rentang nilai 9-11 atau 56-79%. Hasil setelah dilakukan metode mind mapping berlari secara rutin 2 hari dan mempraktekkan di halaman selama 1 minggu secara terus menerus kemudian dilakukan penilaian post test yaitu pemeriksaan kembali nilai perkembangan motorik kasar pada anak TK tersebut. Nilai yang didapatkan dari perkembangan Motorik kasar pada anak yaitu Nilai tengah (Median) setelah dilakukannya metode mind mapping berlari didapatkan hasil perkembangan sangat baik 23 (76,6 %) responden. Dapat di interpretasikan dalam keadaan Berkembang Sangat baik.

Menurut peneliti mind mapping berlari memang dapat mengembangkan perkembangan motorik halus, perkembangan kreativitas perkembangan kognitif namun, mind mapping juga dapat membantu peningkatan perkembangan motorik kasar pada anak. Hal ini dikarenakan mengombinasikan antara visualisasi gambar tentang konsep berlari diantara macam — macam berlari anak dapat berpotensi menciptakan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak. Alasannya, karena dari dukungan neorologis atau perkembangan otak yang memicu ide membuat mind mapping dapat di eksplorisasikan melalui gerakan memicu aktivasi pada area motorik otak saat melakukan gerakan nyata yang bisa mendukung aktivitas kekuatan otot. Hal ini mengikuti prinsip *embodied cognition*, bahwa pembelajaran terbantu apabila tubuh berperan aktif antara visualisasi dan pergerakan fisik yang optimal (Sarwadiyah,2022). Peningkatan stimulasi yang spesifik dan terarah yang sebelumnya anak mungkin tidak mendapatkan stimulasi yang cukup atau tidak fokus pada keterampilan berlari namun ketika diberikan intervensi membuat mind mapping berlari dapat menjadi stimulasi yang terarah dan konseptual yang dapat mencari perhatian anak agar anak dapat menambah wawasan dan meningkatkan semua perkembangan karena, seluruh perkembangan saling berkaitan dan saling dibutuhkan(Sriyanti,2024).

Berdasarkan tabel hasil penelitian hasil analisis statistik yang telah dilakukan pada kedua variabel yaitu menggunakan uji eksperimen menunjukkan hasil yang signifikan antara nilai Perkembangan motorik kasar sebelum dan sesudah diberikan metode mind mapping berlari yaitu ( $p$ -value = 0,0001) dengan menggunakan derajat kemaknaan ( $p$ -value < 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang bermakna antara metode mind mapping berlari terhadap perkembangan motorik kasar pada anak TK di TK Babul Ilmi Desa Sumber Gading Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 responden.

Penelitian lain yang dilakukan Siti Hartatik di TK Pertiwi Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. yang dikembangkan dinyatakan relevan. dalam Jurnal Keperawatan volume 5, nomor 4 didapatkan nilai  $p$ -value = 0.000 ( $p$ -value < 0.05) pada kelompok intervensi yang berarti penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan metode mind mapping berlari terhadap perkembangan motorik kasar pada anak Tk. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Wahyuni (2019) juga menunjukkan hasil yang signifikan yaitu nilai  $p$ -value = 0,046 kurang dari ( $p$ -value < 0.05). hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan perkembangan motorik halus sebelum dan sesudah di beri metode mind mapping.

Mind mapping sangat mudah dibuat agar anak dapat mengasap pikiran agar dapat berpikir kreatif. Dengan menggunakan metode mind mapping akan memudahkan seseorang dalam melihat gambaran besar suatu ide. Dapat mengoptimalkan otak kanan dan kiri, karena mind mapping bekerja dengan gambar, warna, dan kata — kata sederhana. Mind mapping sebagai cara kreatif dan solusi terbaik bagi seseorang yang ingin menyusun beragam

informasi agar lebih mudah dipahami. Ia juga mempertajam daya analisa dan logika karena tidak lagi dituntut mencatat buku sampai habis kemudian menghafalnya. Selain itu, mind mapping juga merangsang sisi kreatif seseorang lewat penggunaan garis lengkung warna dan gambar. Mampu meningkatkan kemampuan seseorang dalam berimajinasi, mengingat, berkonsentrasi, membuat seseorang terbiasa mencatat dan menyusun sejumlah informasi penting dari suatu konsep atau ide utama yang di pelajari (Asmaun, 2024).

Faktor — faktor yang mempengaruhi perkembangan yaitu kecerdasan hormonal dan lingkungan. Karena dengan adanya dukungan lingkungan dapat mempengaruhi dengan signifikan. Latihan membuat Mind mapping secara rutin dapat mengasah otak agar terus berpikir dan terus berkembang dan berdampak positif untuk kesehatan. Khususnya terhadap perkembangan motorik kasar yang semula responden memiliki nilai perkembangan sesuai harapan 15 (50%) responden meningkat menjadi perkembangan sangat baik 23 (76,6%) responden. Tingkat kepatuhan responden dalam melakukan latihan membuat mind mapping berlari ini bermanfaat untuk meningkatkan perkembangan anak khususnya perkembangan motorik kasar pada anak, sehingga dapat mencegah keterlambatan perkembangan pada anak.

## SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari hasil penelitian ini yaitu pemeriksaan nilai perkembangan motorik kasar sebelum diberikan intervensi (pre test) di dapatkan nilai tengah sebesar 10,5 hal ini menunjukkan bahwa masih dibawah nilai median dengan perkembangan motorik kasar pada responden sebagian besar yaitu Berkembang Sesuai Harapan rentang nilai 9-11 atau 56-79%. Hasil Post test perkembangan motorik kasar pada responden didapatkan nilai rata rata 12,57 hal ini menunjukkan bahwa nilai perkembangan motorik kasar responden sebagian besar dapat diinterpretasikan dalam perkembangan sesuai harapan 50 % terjadi peningkatan menjadi perkembangan sangat baik sebesar 76,6 %. Hal ini dikarenakan pelaksanaan yang diberikan membutuhkan waktu yang cukup untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Hasil analisis statistik menyimpulkan bahwa terdapat metode mind mapping berlari mempengaruhi perubahan nilai perkembangan motorik kasar pada anak TK dengan nilai p-value 0,0001. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara mind mapping berlari terhadap perkembangan motorik kasar pada Anak di TK babul ilmi di desa Sumber gading kecamatan sumber wringin kabupaten bondowoso.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, N. (Volume. 2, Nomor. 1, Tahun 2025). Mind Map A Solution Method Summarizing Visual-Based Lesson Material . *Kesejahteraan Bersama: Jurnal Pengabdian dan Keberlanjutan Masyarakat* .
- Akbar, R. (Januari, 2023). Experimental Research Dalam Metodologi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* .
- Ananditha, A. C. (2(1)2017 ). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERKEMBANGAN . *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*.
- Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah, M. (2021). MELATIH KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DAN MOTORIK KASAR . *Tahta Media* .
- Arvino. (Volume 6 No 1, Maret 2025). HUBUNGAN ANTARA KELEKATAN IBU DAN ANAK DENGAN PERKEMBANGAN . *Journal of Language and Health*, 2722-0311.
- Asmaun1, A. T. ( 2024). Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan . *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2243- 2254 .
- Aulia1, N. R. (Volume. 5 No.I, April 2020). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN

- MIND MAPPING . JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR .  
Clara Shantika Ahyal, A. U. (Volume 2, Nomor 2, 2024,). PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK . *ejournal.edutechjaya.*, . 463- 468 .  
Denok Dwi Anggraini, M. P. (2022). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. CV KREATOR CERDAS IND.  
Dew, L. (Volume 9, Nomor 3, Tahun 2021). Instrumen Asesmen Untuk Mengukur Perkembangan Fisik . *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* .  
Endriyani. ( 2021 ). Determinan Penggunaan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan Anak Pada Kader Posyandu . *Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*.  
Enna Nainggolan1, A. R. (Vol. 3, No. 1, Mei 2023 ). PENGEMBANGAN E- MODUL BERBASIS MIND MAPPING PADA MATA . *Journal of Electrical Vocational Teacher Education*.  
Epi satria 1, N. R. (Volume 3, No 1 Februari 2022). EDUKASI PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG ANAK UMUR 3-5 TAHUN. *Jurnal Ebima* . , 2775- 3611.  
Hartati, S. (Volume 4 Nomor 2 Tahun 2020). Instrumen Asesmen Untuk Mengukur Perkembangan Fisik . *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* , 2614-6754 .  
Humaedi1, A. S. (Volume 6 Issue 1 (2022) ). Deteksi Dini Motorik Kasar pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , Pages 558-564 .  
Isep Djuanda1\*, N. D. (Volume. 6, No. 1 Mei 2022 ). PERKEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI . *Al Marhalah* .  
KUSTIAN, N. G. (Vol 1. No 1. Agustus 2021 ). PENGGUNAAN METODE MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN HASIL . *ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik* .  
Larasati, S. D. (Juni 2023 ). Pemberian Stimulasi terhadap perkembangan anak. *JKIFN*.  
Lely Ika Mariyati, M. P. (1 November 2021 ). *BUKU AJAR* . Universitas Muhammadiyah Sidoarjo : UMSIDA Press .  
Listyaningrum, I. (Vol 20 No.2, Desember 2015 ). PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR ANAK BALITA . *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora* , 2442- 3424 .  
Lolang, E. ( Vol. No. III. No. 3 November 2014 – Februari 2015). HIPOTESIS NOL DAN HIPOTESIS ALTERNATIF. *JURNAL KIP*.  
Marpaung, R. (Vol.1, No.4 Oktober 2022). DAMPAK PAK TERHADAP PERKEMBANGAN PADA ANAK . *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* , 2964-7142.  
Melini1\*, E. (Volume 10 edisi 3 Desember 2023). ANALISIS METODE MIND MAPPING DALAM . *JURNAL NARADA* , 2477-5134 .  
Ns. Putri Wulandini S.S.Kep., M. (OKTOBER 2023). KEPERAWATAN DASAR ANAK, PERMAINAN TRADISIONAL UNTUK . *TAHTA MEDIA GROUP*.  
Nurmawati1, S. F. ( 2025). FAKTOR PERILAKU KRISIS IDENTITAS KALANGAN REMAJA . *Communnity Development Journal* , Hal. 1046-1055 .  
Pendidikan, K. (2024). *MODUL PENGEMBANGAN FISIK MOTORIK AUD* . Banjarmasin: Kampus Merdeka Indonesia Jaya.  
Ramadhani, A. S. (Volume 4 Nomor 3 Tahun 2022). Bentuk-bentuk Stimulasi Pada Anak Dalam Perkembangan Motorik Anak Usia Dini di RA. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.  
Savira Usrati1, T. D. (VOLUME 2 NOMOR1 (2023)). ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERKEMBANGAN , 1 - 11 .  
Shelly Liadina Rizka\*, Y. N. (Volume 5 Nomor 4, November 2023). HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN ANAK. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*.  
Siti Hartati1, Z. H. (Volume 4 Nomor 2 Tahun 2020 ). Analisis Kemampuan Motorik Kasar



Anak Usia 5-6 Tahun di TK . *Jurnal Kesehatan* , 931-938.  
Tasya Alifia Izzani, S. O. (Vol. 3 No.2 Agustus 2024 ). *Perkembangan Masa Remaja . Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*.  
Widiyono, S. N. ( Mei 2021). *MIND MAPPING*. Yogyakarta: Lima Aksara.